

Liburan Virtual

Cerma: Maghira Aisha

HARI ini hari Senin, hari pertama Nuna masuk SMP kelas 7. Biasanya para siswa disuruh memperkenalkan diri, mulai dari nama, tempat tinggal, dan biasanya kegiatan liburan kenaikan kelas kemarin.

"Anak-anak, sekarang perkenalkan diri kalian dahulu. Lalu ceritakan pengalaman liburan kalian pada libur kenaikan kelas kemarin. Mulai dari nomor 1 dulu ya. Ayo sini maju!", ujar Bu Lastri selaku wali kelas di kelas Nuna.

Anak-anak patuh terhadap perintah guru. Ya maklum, baru kelas 7 masih patuh-patuhnya dengan guru, awal masuk pula. Coba saja kalau nanti kelas 9, pasti kelakuannya akan berbeda sekali.

"Aku kemarin liburan pergi ke Pulau Komodo, di sana komodonya banyak banget, pemandangannya juga indah. Disana aku nggak lupa foto-foto untuk mengabadikan momen ke Pulau Komodo," ucap Farah, teman sekelas Nuna.

"Wah, bagus sekali itu ke Pulau Komodo. Anak-anak tahu tidak? Komodo itu adalah hewan asli dari Indonesia, bahkan sudah diakui oleh dunia lho. Nah sekarang yang maju giliran Nurul Nafisha," kata Bu Lastri yang bangkit berdiri dari kursinya.

"Halo teman-teman, namaku Nurul Nafisha. Biasanya dipanggil Nuna. Salam kenal ya!", ucap Nuna sedikit gugup.

"Jadi namanya Nuna, ya? Baik-baik. Sekarang ceritakan pengalaman liburan kemarin," pinta Bu Lastri sembari melihat nama-nama siswa di buku absen.

Nuna tak tahu apa yang harus ia ceritakan. Pasalnya liburan kemarin ia hanya dirumah saja. Ia sebenarnya malu pada teman-temannya. Ia harus memiliki sebuah ide cemerlang untuk diceritakan. Nuna mempunyai otak jenius, dia bisa membuat cerita tanpa ada kejadian yang pernah ia alami alias yang nyata.

"Liburan kemarin, aku pergi ke Italia,

disana aku melihat menara yang sangat terkenal. Namanya menara Pisa," ucap Nuna dengan wajah meyakinkan.

Teman-teman Nuna melongo tak percaya padanya. Mereka terkagum-kagum pada Nuna.

"Setelah dari Italia, aku pergi ke Perancis, di sana aku bisa melihat Menara Eiffel. Di sana sangat cantik pemandangannya. Apalagi kalau pas waktu sore hari, pemandangannya makin tambah indah,"

Teman-temannya memasang wajah berbinar. Mereka iri dengan apa yang Nuna lakukan ketika liburan sekolah.

"Tapi semua itu tak bisa aku nikmati

secara langsung. Aku hanya menikmatinya lewat handphone ibuku. Jadi selama ini liburan sekolah, aku hanya ada di rumah. Mungkin kelihatan sekali kalau aku sedang mengarang. Namun aku benar-benar melakukannya melalui handphone ibuku. Di sana ada maps online yang aku bisa pencet negara mana saja yang ingin aku tuju. Sekian dariku," ucap Nuna mengakhiri perkenalannya di depan kelas.

Sekali lagi teman-teman Nuna tak percaya apa yang Nuna katakan barusan. Ternyata mereka semua tertipu. Bukan hanya teman-teman Nuna yang tidak percaya, Bu Lastri juga melongo dengan apa yang Nuna ceritakan. Hari itu kelas menjadi riuh akibat ulah Nuna. Nuna sendiri hanya meringis.

"Nuna, Nuna. Bu Guru tadi sudah serius lho mendengarkan cerita kamu. Eh ternyata malah virtual," Bu Lastri tertawa renyah.

"Hehe, maaf ya, Bu. Saya liburan kemarin hanya di rumah kok. Bantu-bantu ibu dan ayah di rumah," Nuna terkekeh.

"Ya sudah, tidak apa-apa. Berarti Nuna ada bakat untuk mengarang, ya? Bu Guru apresiasi deh," ucap Bu Lastri sambil mengacungkan kedua jempolnya terhadap Nuna.

"Hehe, terima kasih, Bu,"

Nuna benar-benar tak menyangka pada Bu Lastri. Ia pikir Bu Lastri akan memarahinya, eh ternyata sebaliknya. Tak hanya mendapat apresiasi dari gurunya, ia juga malah mendapat teman yang sefrekuensinya. Namanya Ratih. Teman Nuna itu juga bercerita bahwa selama liburan sekolah ia hanya berada di dalam rumah saja. Hari ini Nuna benar-benar hoki. ***

*) Maghira Aisha, siswi Kelas XI IPS 2, SMAN 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Pahlawan Kemerdekaan

Kala itu,
Di tengah hiruk-pikuk perjuangan
Hujan desingan peluru
Lautan bara api

Kau tetap berdiri kokoh
Di garis terdepan pertempuran
Tak gentar sedikit pun
Pantang mundur selangkah pun

Pahlawanku,
Kau korbakan jiwa ragamu
Pertahankan negaramu
Sampai titik darah penghabisan

Di zaman kemerdekaan ini
Namamu selalu terpatrit di sanubari
Tidak akan pernah kulupakan
Semua jasa dan pengorbananmu

*) Niswara Margiati Putri
Kelas VII G, SMPN 1 Sewon

Sepak Bola

Berlari-lari di lapangan rumput yang hijau
Menggerakkan kaki mengejar bola
Keringat bercucuran membasahi tubuh
Bermain dengan semangat membara

Menendang bola dengan keras
Menuju gawang yang dihalangi lawan
Menggiring bola ke kandang lawan
Untuk mencapai kemenangan

Bermain dengan sekuat tenaga
Saling bekerjasama dengan anggota tim
Mencetak gol dan meruntuhkan pertahanan lawan
Bekerjasama mencegah lawan mencetak gol

Sepak bola
Aku bahagia bisa memainkannya
Bermain dengan teman-teman sebaya
Penuh semangat dan gembira ria

*) Emha Satyana
Siswa Kelas 8A. SMPN 1 Sewon Bantul

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)



ILUSTRASI JOS

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Kakakku Tercinta

Pada suatu hari kakakku masuk pesantren
Pada hari itu aku hampir menangis
Untungnya aku bisa menahannya
Kakak pertamaku juga sama denganku
Hampir menangis
Abi umiku memeluknya
Kakak pertamaku dan aku juga memeluknya



Syamil Muhammad Ilmi Huda
Kelas 3 SD Al Islam Yogyakarta

MARI MENGGAMBAR



Kirana Arta Sakinah
Kelas VI B SDN Sidorejo Kab. Sidoarjo

CERNAK

Dibalik Kekurangan Pasti Ada Kelebihan

DI sebuah kebun milik salah satu petani tumbuhlah berbagai macam buah. Ada buah naga, tomat, srikaya dan pisang merah. Di antara 3 macam buah tersebut, hanya pisang merah yang selalu menyendiri. Ketika buah naga mengajaknya bermain, pisang merah hanya geleng kepala. Begitupula ketika tomat dan srikaya mengajaknya bermain, jawaban yang diterima hanya geleng kepala.

"Kenapa ya setiap aku ajak bermain, pisang merah hanya diam dan geleng kepala," keluh buah naga.

"Sama dengan aku. Waktu itu aku mengajak pisang merah bertemu dengan teman - temanku yang lain, ia hanya geleng kepala," sahut tomat.

"Aku juga pernah mengalaminya, justru sudah setiap hari. Aku ajak keliling kebun ini, ia hanya geleng kepala," ujar srikaya.

"O, jadi sama seperti yang aku alami. Aku heran ada apa ya ? Apakah pisang merah ada masalah?" tanya buah naga.

"Bagaimana kalau kita ke tempatnya pisang merah. Kita tanyakan kepadanya apa yang terjadi pada dirinya," usul tomat kepada dua temannya.

"Setuju!!!" ujar srikaya dan buah naga serentak.

Ketiga buah ini pun bergegas ke tempat pisang merah. Dari kejauhan pisang merah hanya diam termenung sendirian. Ketiga buah ini menghampirinya.

"Selamat pagi pisang merah," sapa buah naga. Pisang merah hanya menoleh namun tidak menjawab sapaan buah naga.

"Pisang merah ada apa gerangan yang terjadi ? Kalau ada sesuatu bisa kamu ungkapkan kepada kami?" tanya srikaya.

"Iya pisang merah. Kita kan satu kebun. Jadi kita juga satu sahabat. Jika perlu bantuan, kami siap bantu kok. Iya kan teman - teman!" imbu

Oleh : Jumini

tomat disamping pisang merah.

"Betul...betul...betul" ucap buah naga dan srikaya kompak.

"Hik...hik...hik..." tangis pisang merah.

"Kenapa pisang merah?" tanya buah naga.

"Aku malu pada kalian. Aku malu berteman dengan kalian. Hik...hik...hik," ujar pisang merah.



ILUSTRASI JOS

"Lho, kenapa harus malu kepada kami? Kamu kan tidak berbuat salah kepada kami," tanya srikaya keheranan mendengar perkataan pisang merah.

"Aku...aku...aku tidak seperti kalian. Kalian selalu dibutuhkan manusia untuk minuman, setiap hari lagi. Bahkan sehari bisa beberapa kali. Sementara aku, aku tidak ada gunanya bagi manusia. Kulitku aja merah, dagingku kuning. Aku jarang dilihat oleh manusia. Hik...hik...hik," ucap pisang merah.

"Pisang merah, setiap buah pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Meskipun kulit dan dagingmu seperti itu bukan berarti kamu tidak berguna. Memang kami dibutuhkan manusia setiap hari untuk minuman, tetapi kamu suatu saat juga dibutuhkan manusia," hibur tomat.

Ditengah perbincangan antara buah naga, srikaya, tomat dan pisang merah datanglah petani pemilik buah – buahan tersebut. Tampak disamping petani tersebut bersama seorang perempuan. Buah yang dituju tidak buah naga, srikaya atau tomat. Justru yang dituju pisang merah. Bahkan perempuan tersebut membelinya dengan jumlah banyak.

"Maaf Bu, apakah saya boleh tahu kenapa ibu membeli pisang merah banyak sekali?" tanya petani tersebut.

"Begini pak. Pisang merah ini sebenarnya banyak gunanya. Ini nanti sebagian saya gunakan masker wajah, sebagian untuk mengobati liver ayah saya dan sebagian lagi untuk menambah darah sepupu saya," jelas perempuan tersebut.

Buah naga, srikaya dan tomat pun mendengarkan perbincangan pemilik kebun. Mereka pun mendekati pisang merah.

"Benar kan apa yang aku katakan, suatu saat pasti manusia juga membutuhkan kamu. Dibalik kekurangan yang kamu miliki, justru memiliki kelebihan yang banyak memberikan manfaat bagi manusia. Selain kamu digunakan untuk perawatan kesehatan luar, juga digunakan manusia untuk kesehatan dalam," sahut

srikaya kepada pisang merah. Pisang merah pun mengangguk membenarkan apa yang dikatakan srikaya.

Semenjak itu pisang merah tidak malu lagi berkumpul dengan teman – temannya. Sekarang pisang merah percaya, bahwa tidak ada buah yang tercipta sempurna. Setiap buah memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun, dibalik kekurangan dan kelebihanannya, semua buah pasti bisa memberi manfaat bagi manusia. ***

Kiriman : Jumini, d/a. Sidorejo, Tanggamus, Lampung.

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com